

# Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina 2 Analisis Semiotika Roland Barthes

Wan Tiara <sup>1\*</sup>, Abdul Rasyid <sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

*Email:* wan0603202061@uinsu.ac.id <sup>1\*</sup>, abdulrasyid@uinsu.ac.id <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 31 Maret 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 April 2024; *Diterima* 27 April 2024; *Diterbitkan* 10 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Film Petualangan Sherina 2 yang di rilis tahun 2023 merupakan kelanjutan dari film Petualangan Sherina pada tahun 2000. Film ini disutradarai oleh Riri Riza dan diproduksi oleh Mira Lesmana. Ceritanya mengisahkan petualangan Sherina, seorang anak perempuan cerdas dan pemberani yang sudah beranjak dewasa. Sherina yang bekerja menjadi seorang jurnalis bermimpi dapat meliput acara World Economic Forum yang digelar di Swiss. Seharusnya berangkat ke Swiss, Sherina di minta bosnya pindah tugas ke Kalimantan untuk meliput konservasi orang utan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral dalam film The Platform. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teori analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk pesan moral film Petualangan Sherina 2 ada berbentuk moral baik dan moral buruk. Moral baik yang terdapat dalam film Petualangan Sherina 2 adalah kepedulian terhadap konservasi orang utan. Moral buruk yang terdapat dalam film adalah adanya pencurian orang utan, merusak ekosistem alam, serta komunikasi yang buruk antara sahabat.

**Kata Kunci:** Analisis Semiotika; Pesan Moral; Roland Barthes; Film Petualangan Sherina 2.

## Abstract

The movie Petualangan Sherina 2, released in 2023, is a continuation of the movie Petualangan Sherina in 2000. The movie is directed by Riri Riza and produced by Mira Lesmana. The story tells the adventures of Sherina, a smart and brave girl who has grown up. Sherina, who works as a journalist, dreams of covering the World Economic Forum held in Switzerland. When she was supposed to go to Switzerland, Sherina was asked by her boss to move to Kalimantan to cover orangutan conservation. This research aims to find out the moral message in the movie The Platform. The research method used is qualitative research method with Roland Barthes semiotic analysis theory. The results of this study are the form of moral messages in the movie Petualangan Sherina 2 in the form of good morals and bad morals. The good morals contained in the movie Petualangan Sherina 2 is the concern for the conservation of orangutans. The bad morals contained in the movie are the theft of orangutans, damaging the natural ecosystem, and poor communication between friends.

**Keyword:** Semiotics Analysis; Moral Messages; Roland Barthes; Petualangan Sherina 2.

## 1. Pendahuluan

Film Petualangan Sherina 2 yang di rilis tahun 2023 merupakan kelanjutan dari film Petualangan Sherina pada tahun 2000. Film ini disutradarai oleh Riri Riza dan diproduksi oleh Mira Lesmana. Ceritanya mengisahkan petualangan Sherina, seorang anak perempuan cerdas dan pemberani yang sudah beranjak dewasa. Sherina yang bekerja menjadi seorang jurnalis bermimpi dapat meliput acara *World Economic Forum* yang digelar di Swiss. Seharusnya berangkat ke Swiss, Sherina di minta bosnya pindah tugas ke Kalimantan untuk meliput konservasi orang utan. Sherina bersama kamerawannya harus berangkat ke Kalimantan dengan hati yang sedikit sedih. Namun, hal tidak terduga Sherina bertemu dengan sahabat kecilnya Saddam. Puncak masalah muncul ketika mereka mengetahui ada sekelompok penjahat yang mencuri orangutan dari hutan. Dari sini, Sherina dan Saddam bersatu kembali untuk menyelamatkan orangutan yang dicuri. Film ini menjadi sangat populer di Indonesia karena mampu menghadirkan cerita yang menghibur sekaligus penuh pesan moral yang bisa dijadikan bahan refleksi bagi penonton. Petualangan Sherina 2 melanjutkan petualangan Sherina dalam menjelajahi dunia dan menghadapi tantangan yang lebih berat serta masalah yang lebih kompleks. Film Petualangan Sherina 2 masuk dalam daftar Top 5 film Indonesia terlaris 2023 berdasarkan jumlah penonton mencapai angka 2.413.933 ribu penonton. Peneliti tertarik memilih film ini dikarenakan cerita yang diangkat Petualangan Sherina 2 sangat cocok dengan masalah atau isu-isu yang terjadi saat ini. Yakni mengenai mencuri orang hutan yang mana saat ini menjadi pusat perhatian. Tentu saja film ini banyak menyimpan pesan moral yang bagus untuk ditiru, namun permasalahan dan karakter dalam film tersebut juga disesuaikan dengan kehidupan nyata masyarakat.

Film sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas berupa visual yang menampilkan *gesture*, kata-kata, emosi dan segala kombinasi lainnya. Film bukan hanya dikenal sebagai seni, film juga merupakan komunikasi massa yang menyajikan pesan kepada masyarakat luas dengan menghibur, mendidik, dan informatif. Film merupakan salah satu media komunikasi yang merupakan salah satu bentuk hiburan. Film biasanya ditampilkan dengan alur, gambar, dan suara yang menarik sehingga dapat menimbulkan suasana bahagia, sedih, atau bahkan menakutkan di kalangan penontonnya. Namun, film tidak hanya menjadi media hiburan, tapi juga media komunikasi. Film menjadi bagian dari media komunikasi massa karena menggunakan alat yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan (Sinta & Ahmad, 2024). Film adalah sebuah bentuk seni yang dapat mempengaruhi beberapa besar khalayak dan mengantarkan petuah secara efektif. Sinema sebagai sarana audiovisual mempunyai dampak emosional dan popularitas yang sangat besar. Institusi media tidak hanya mengembangkan teknik dan perspektif pembuatan sinema yang mahal untuk menciptakan sinema berkualitas tinggi, namun juga sudut pandang yang dapat dipakai demi menampilkan dan memberikan penjelasan secara berkesan. Sinema mempunyai kemampuan untuk merepresentasikan realitas melalui konvensi, ideologi, dan norma budaya. Pesan cerita tersebut memberikan potret validitas yang "dipilih" berdasarkan faktor budaya, subkultur, institusional, industri, ideologi, dan spesifik (Wibisono & Sari, 2021).

Sinema merupakan topik penelitian yang sangat penting untuk analisis semiotika karena didasarkan pada beragam karakter. Sistem tanda yang berbeda bekerja sama untuk mencapai efek yang diinginkan. Roland Barthes menyatakan film mempunyai makna sebagai penanda dan petanda. Denotasi, Konotasi, dan mitos sangatlah penting ketika menonton sebuah film, meskipun penonton hanya mampu mendalami makna sinema tersebut secara keseluruhan (Hidayati, 2021). Film merupakan produk seni dan budaya yang mempunyai kegunaan dan dimaksudkan untuk memberikan hiburan dan kepuasan emosional kepada penontonnya. Melalui cerita, secara tidak langsung penonton dapat merasakan dan memahami berbagai permasalahan kehidupan yang secara sadar dihadirkan pengarangnya, sehingga produk seni dan budaya dapat menjadikan penontonnya semakin pintar dan menjadikan manusia semakin manusiawi (Nurgiyantoro, 2007). Menurut Eneste (1991) Eklarifikasi adalah pengalihan atau membesar-besarkan suatu novel atau skenario menjadi sebuah film. Eklarifikasi merupakan salah satu bentuk tekstualitas atau resepsi antar karya. Pembaca aktif menghasilkan karya baru sebagai bentuk apresiasi terhadap karya tersebut.. Kolker (2002)

intertekstualitas dalam film adalah pengenalan terhadap berbagai teks yang mempertimbangkan budaya yang berkembang pada saat itu. Sifat film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa sangatlah kompleks. Film yang memuat komponen audio dan visual mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi penonton secara emosional melalui penggunaan citraan. Sinema sering digambarkan sebagai gabungan gambar-gambar yang terfragmentasi menjadi satu kesatuan, dan tentunya mempunyai sejarah panjang sejak ditemukannya gambar bergerak. Untuk mencapai kesuksesan besar dalam bahasa visual seni film, produksi film tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Film jelas merupakan media berbeda untuk menyampaikan pesan kepada penonton karena seni audiovisual dan kemampuannya menggambarkan dunia nyata (Keefe & Iin, 2023).

Komunikasi massa secara luas ialah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik ataupun digital dengan mengharapkan adanya timbal balik. Sedangkan komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak (Winda Kustiawan et al., 2022: 3). Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pesan moral apa saja yang terdapat dalam film *Petualangan Sherina 2*. Kata “semiotika” berasal dari bahasa Yunani “semion” yang berarti “tanda” atau “seme” yang berarti “penafsiran tanda”. Area ini mengkaji prinsip, struktur, dan teknik yang digunakan untuk menafsirkan karakter (Pfisterer, 2019). Semiotika merupakan metode analisis yang mengeksplorasi makna yang terkandung dalam simbol. Susanne Langer berkata, “Penilaian terhadap simbol dan tanda itu penting, dan sama seperti kehidupan hewan yang disampaikan melalui emosi, emosi manusia disampaikan melalui konsep, simbol, dan bahasa yang berbeda (Morissan, 2013). Semiotika diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan simbol dan tanda yang ada dalam kehidupan manusia (Achmad, 2016). Menurut Barthes, semiotika, atau semiologi, pada hakikatnya mempelajari bagaimana manusia (Humanity) menggunakan sesuatu (*Things*) (Wicaksono & Diyah Fitriyani, 2022).

Barthes, satu di antara pendukung Saussure, bertanggung jawab mempromosikan lima buah pikiran Saussure mengenai semiotika. Rancangan deskripsi barthes menaikan pada penciptaan substansi. (Fahida, 2021). Denotasi, makna, dan mitos merupakan dua bagian makna yang menonjol dalam pemikiran Barthes. Sedangkan simbol demonstratif terdiri dari petanda dan petanda.. Menurut teori struktur Barthes, setiap tanda denotatif pada akhirnya juga mempunyai tanda implisit. Ketika konotasi mendominasi masyarakat, mitos pun bermunculan. Barthes memakai istilah ‘makna konotatif’ untuk membayangkan di antara dari tiga fungsi tanda pada makna tingkat kedua. Ini menggambarkan bagaimana merek Anda berinteraksi dengan emosi, perasaan, dan nilai budaya mereka (Wibisono & Sari, 2021). Barthes berfokus pada makna tingkat kedua dan mengamati “mitos” sebagai ekspresi manusia. Oleh karena itu, ketika suatu sistem tanda-penanda-penanda terbentuk, suatu tanda menjadi penanda baru, yang pada gilirannya mengambil penanda lain untuk melatih suatu tanda baru. Ketika tokoh yang mempunyai makna konotatif berubah menjadi makna denotatif, maka makna konotatif tersebut menjadi legenda (Fahida, 2021). Barthes mengembangkan lebih lanjut gagasan Saussure mengenai semiotika dan mengartikan ke dalam konsep kebudayaan. Bentuk semiotika Barthes merupakan pembesaran dari konsep dan gagasan Saussure (Wicaksono & Diyah Fitriyani, 2022).

Dengan demikian, film “*Petualangan Sherina 2*” tidak hanya menjadi sebuah karya seni yang menghibur, namun juga menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada penonton. Melalui petualangan yang menarik dan karakter-karakter yang kuat, film ini menghadirkan refleksi atas isu-isu penting dalam masyarakat saat ini, seperti konservasi lingkungan dan persahabatan. Film ini menjadi subjek penelitian yang menarik untuk menggali lebih dalam tentang makna-makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

## 2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode pendekatan semiotika Roland Barthes. Dalam analisis ini, akan dibahas tanda dan makna dalam film, denotasi dan konotasi, simbol, ideologi yang tersirat, serta kritik terhadap ideologi yang dikomunikasikan. Film Petualangan Sherina 2 adalah kelanjutan dari film sebelumnya yang menjadi populer di Indonesia. Analisis semiotika Roland Barthes akan digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan makna dan pesan moral yang terkandung dalam film ini. Melalui analisis semiotika, kita dapat memahami bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol digunakan dalam film untuk membentuk pemahaman dan pengetahuan kita tentang dunia. Metode ini membuat semiot membentuk dua kelompok makna: denotasi dan makna. Selanjutnya kami menambahkan mitos dan penjelasan mengenai pesan moral yang tercantum dalam adegan sinema Petualangan Sherina 2 untuk menjelaskan pesan moral yang tercantum dalam adegan tersebut. Dalam film, tokoh-tokohnya gampang dipahami dan masing-masing mempunyai peran denotatif dan konotatif, begitu pula tokoh pertama dan kedua.. Sedangkan jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan media platform *Video Prime* untuk mengambil data-data. Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena-fenomena dari pengalaman orang-orang yang perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya dipelajari secara mendalam dengan menggunakan deskripsi verbal dan bahasa dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai cara ilmiah. Ia menyatakan bahwa ini adalah suatu penelitian. yang berusaha untuk memahami.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Film yang bagus pasti mempunyai pesan moral. Pesan moral ini sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan pemirsa, dan pemirsa dapat mengambil hikmah berharga darinya. Namun, sebagian besar film tidak mudah dipahami oleh kebanyakan orang. Adegan film seringkali menyimpan pesan tersembunyi yang perlu dipahami penontonnya (Lataniya & Fauzi, 2023). Pada penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa bentuk pesan moral dalam film Di Bawah Umur yang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, penjabarannya sebagai berikut:

### 1) Scene 1

Tabel 1. Analisis Scene 1

Visual	Dialog/Suara Musik Mengalun
--------	-----------------------------



Durasi : 17:44

Denotasi : Terlihat sepasang cowok dan cewek, sadam dan sherina berada di ruangan kantor. Mereka terlihat berpelukan dan tersenyum

Konotasi : Sherina dan Sadam berpelukan, dan sherina tersenyum. Mereka menunjukkan kebahagiaan. Berpelukan dan senyum adalah symbol kehangatan dan kebahagiaan  
 Mitos : Sherina menunjukkan kebahagiaan dengan tersenyum.

2) Scene 2

Tabel 2. Analisis Scene 2

Visual	Dialog/Suara
	<p>Sadam: Ini namanya sekolah hutan. Anak-anak orang utan ini terpisah dari induknya atau pernah di pelihara secara illegal.</p>

Durasi : 23:57

Denotasi : Sekolah hutan yang memperlihatkan pengasuh dan beberapa orang utan sedang bermain, minum dan bersekolah.  
 Konotasi : Pengasuh dan beberapa orang utan menunjukkan proses pembelajaran, pertumbuhan, atau pengembangan diri dan menyoroti pentingnya ikatan antara mereka dalam konteks perawatan dan perlindungan.  
 Mitos : Pengasuh dan beberapa orang utan memiliki kedekatan emosional.

3) Scene 3

Tabel 3. Analisis Scene 3

Visual	Dialog/Suara Musik Mengalun
	

Durasi : 34:38

Denotasi : Proses membebaskan orang utan dari penangkaran atau lingkungan buatan dan membiarkannya hidup di habitat alaminya bersama organisasi oukal.  
 Konotasi : Pelepasliaran orang utan yang di lakukan organisasi oukal melakukan upaya konservasi yang baik.  
 Mitos : Pelepasliaran orang utan bahwa mereka setelah di lepaskan secara otomatis dapat beradaptasi dengan baik bersama habitat lainnya.

4) Scene 4

Tabel 4. Analisis Scene 4

Visual	Dialog/Suara
	<p>Dedi : Induk sudah di bius, anaknya sudah di tangan kami, ganti.                      Indra : Kalian gila!!!. Rombongan oukal dan para wartawan masih, ini bahaya.                      Dedi : Itu urusan mu, atur mereka</p>
Durasi : 41:58	

- Denotasi : Dedi bersama klompotannya berhasil mencuri orang utan yang bernama sayu yang baru saja di pelepasliaran oleh oukal. Dedi melaporkan ke indra bahwa misinya telah selesai dan akan pergi. Tapi indra marah karena misinya terlalu cepat karena para rombongan oukal dan wartawan masih ada di lokasi. Sehingga dede dan indra beradu mulut.
- Konotasi : Dedi beserta klompotannya tidak peduli dengan keadaan yang penting misi mereka berhasil dan dede menyuruh indra untuk mengurus masalah yang akan muncul.
- Mitos : Dedi dengan klompotannya berhasil mencuri orang utan dan tidak peduli dengan yang lain yang terpenting target mereka sudah dapat.

5) Scene 5

Tabel 5. Analisis Scene 5

Visual	Dialog/Suara Bernyanyi
	
Durasi : 57:57	

- Denotasi : Terlihat ratih bersama suaminya sedang menari di lorong yang di penuh kepala binatang yang di awetkan
- Konotasi : Ratih dan suaminya menari dengan sejumlah kepala binatang. Menari dan kepala binatang mengartikan kesenangan dan ketakutan.
- Mitos : Ratih bersama suaminya menunjukkan kebahagiaan dengan menar.

6) Scene 6

Tabel 6. Analisis Scene 6

Visual	Dialog/Suara
	<p>Sadam : Kamu mau tau gak kenapa aku dulu jauhin kamu, karena sikap kamu ini sher, kamu selalu mau mengontrol situasi. Kamu emang sahabat sher, sahabat yang baik, tapi kamu selalu anggap kamu yang paling benar. Selama persahabatan kita pernah gak kamu Tanya sekali aja apa yang aku mau, pernah gak? Gak pernah kan, karena aku selalu ngikutin kemauan kamu.</p>

Durasi : 01:32:39

- Denotasi : Terlihat sadam menunjuk ke sherina dengan amarah dan meluapkan semua keresahan nya kepada sherina sejak mereka bersama sejak kecil.
- Konotasi : Sadam adalah orang yang baik tapi bisa saja meledak sewaktu-waktu jika sudah tidak terkontrol.
- Mitos : Sadam yang menunjukkan amarah nya kepada sherina, karena sherina selalu ingin mengontrol semua situasi dan tidak pernah mendengar kan sadam.

7) Scene 7

Tabel 7. Analisis Scene 7

Visual	Dialog/Suara
	<p>Sherina : Sayuu</p>

Durasi : 01:46:53

- Denotasi : Terlihat sayu di kerangkeng di rumah ratih.
- Konotasi : Sayu yang di tahan di kerangkeng membuatnya tersiksa dan tidak bebas serta di pisahkan dengan ibunya. Di kerangkeng memiliki makna kehilangan kebebasan.
- Mitos : Sayu di kerangkeng memperlihatkan kesedihan dan tersiksa.

8) Scene 8

Tabel 8. Analisis Scene 8

Visual	Dialog/Suara
Ratih : Beb, tolong jelasin dong beb	
	
Durasi : 01:52.00	

- Denotasi : Ratih dan suaminya di tangkap polisi di karenakan mencuri orang utan secara ilegal, ratih yang tidak tau kenapa mereka di tahan polisi berteriak kepada suaminya untuk di kasih kejelasan.
- Konotasi : Penangkapan mereka oleh polisi karena mencuri orang utan secara ilegal mencerminkan pelanggaran hukum dan moral yang serius. Reaksi Ratih yang berteriak kepada suaminya mungkin mencerminkan tekanan sosial atau moral yang mereka rasakan sebagai konsekuensi dari tindakan mereka yang melanggar hukum dan etika.
- Mitos : Ratih dan suaminya di tahan polisi karena melakukan kegiatan ilegal dengan mencuri orang utan.

Hasil Penelitian di atas menunjukkan bahwa film Petualang Sherina 2 menangkap fenomena yang sedang terjadi seperti pencurian orang utan, penting nya komunikasi yang baik serta menjaga ekosistem alam. Dari scene di atas sudah sangat jelas di mulai dari scene 1 sherina berpelukan dengan sadam di mana mereka akhirnya bertemu kembali. Di scene 2 memperlihatkan kegiatan sekolah hutan. Di scene 3 perlepasliaran orang utan dari penangkaran atau lingkungan buatan dan membiarkannya hidup di habitat alaminya. Di scene 4 awal muncul konflik di mana orang utan nya baru di lepas di curi oleh dedi. Di scene 5 terlihat ratih bersama suaminya sedang menari dan menyanyi namun banyak sekali kepala hewan yang di awetkan. Di scene 6 sadam yang meluapkan amarah nya kepada sherina, sehingga mengungkit masa lalu yang belum selesai. Di scene 7 terlihat sayu orang utan yang di curi sangat ketakutan di dalam kerangkeng. Di scene 8 ratih bersama suaminya di tahan polisi kerena melakukan ilegal dengan mencuri orang utan. Kita telah menyaksikan bahwa hal tersebut harus lebih di perhatikan lagi, scene-scene ini menunjukkan kepada penonton bahwa pentingnya edukasi tentang perlindungan satwa liar seperti pencurian orang utan dapat merusak ekosistem alam dan itu termasuk pelanggaran karena orang utan adalah salah satu satwa yang di lindungi dan pentingnya komunikasi yang baik agar terhindar masalah di kemudian hari.

#### 4. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis pesan moral dalam film Petualangan Sherina 2 menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bentuk pesan moral film Petualangan Sherina 2 ada berbentuk moral baik dan moral buruk. Moral baik yang terdapat dalam film Petualangan Sherina 2 adalah kepedulian terhadap konservasi orang utan. Moral

buruk yang terdapat dalam film adalah adanya pencurian orang utan, merusak ekosistem alam, serta komunikasi yang buruk antara sahabat.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Adapun judul Artikel yang penulis ambil sebagai berikut, “Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina 2 Analisis Semiotika Roland Barthes”. Tujuan penulisan Artikel pada Program Sarjana ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Artikel ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinilah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak terkait dalam menyelesaikan artikel ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Apriani, S., & Yahya, A. H. (2024). Analisis Pesan Moral Dalam Film “2037”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 1(3), 294-310.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan film*. Ende, Flores, NTT: Nusa Indah.
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini”(NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33-42.
- Hidayati, W. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 53-59.
- Kolker, R. (2015). *Film, form, and culture*. Routledge.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 17.
- Morissan, M. (2015). Teori komunikasi individu hingga massa. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Pfisterer, U. (2019). Semiotik. *Metzler Lexikon Kunstwissenschaft: Ideen, Methoden, Begriffe—Sonderausgabe*, 408-413.
- Rasendra, K., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pesan Moral dalam Film Ada Mertua di Rumahku di KlikFilm (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 645-656. DOI: <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1154>.
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 7(1), 30-43.

Wicaksono, A. R., & Fitriyani, A. H. D. (2021). Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina Edisi Ramadan 1442 H. *Acintya*, 13(2), 155-164. DOI: <https://doi.org/10.33153/acy.v13i2.3939>.